

PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PETA KONSEP PADA MATA KULIAH TEORI PEMBELAJARAN BAHASA DAN IBM MAHASISWA PROGRAM STUDI PBSI FKIP UMSB

Mimi Sri Irfadila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
mimifadila85@gmail.com

Abstract

This study aims to look at the level of practicality and effectiveness of teaching materials for Language Learning Theory and IBM which are developed based on concept maps. This goal is expected to increase understanding and development of problem analysis and language learning theory. Thus, learning outcomes of Language Learning Theory and IBM courses can be completed. This research method is classified as development research with McKenny's model which consists of three stages, namely preliminary, prototype, and assessment. The subjects of this study were the second semester students of PBSI Study Program 2018/2019 academic year. Research instruments included sheets / interview guides, validari sheets of teaching materials, questionnaires, and learning achievement tests. Data were collected through preliminary analysis techniques (validity, practicality, and effectiveness of teaching materials). Data analysis was done by reducing, presenting, and drawing conclusions (for qualitative data). Then analyzing the validity, practicality, and effectiveness of teaching materials. The results showed that the level of practicality of teaching materials is on the average according to experts that is 75% in the practical category.

Keywords: Mind Map, Language Learning, Teaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kepraktisan dan keefektifan bahan ajar Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM yang dikembangkan berdasarkan peta konsep. Tujuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengembangan analisis masalah dan teori pembelajaran bahasa. Dengan demikian, hasil belajar mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM dapat diselesaikan. Metode penelitian ini tergolong penelitian pengembangan dengan model McKenny yang terdiri dari tiga tahapan yaitu preliminary, prototype, dan assessment. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester genap Program Studi PBSI tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian meliputi lembar / pedoman wawancara, lembar validasi bahan ajar, angket, dan tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis pendahuluan (validitas, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar). Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan (untuk data kualitatif), kemudian menganalisis keabsahan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan bahan ajar rata-rata menurut ahli yaitu 75% pada kategori praktis.

Kata Kunci: Peta Pikiran, Pembelajaran Languange, Pengajaran

PENDAHULUAN

Mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan Interaksi Belajar Mengajar (IBM) ditetapkan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (PBSI). Mata kuliah ini dimunculkan pada semester II dengan bobot 3 SKS. Eksistensi mata kuliah ini dalam rangkaian mata kuliah dasar (wajib) dimaksudkan memberikan pemahaman konsep tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan arahan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang menyebutkan bahwa pada level 6 (sarjana), mahasiswa harus memiliki penguasaan pengetahuan tentang teori dan konsep dasar bidang ilmunya.

Mengingat pentingnya mata kuliah ini, maka seharusnya mahasiswa menguasai konsep pembelajaran bahasa dan interaksi di dalam pembelajaran bahasa. Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih kesulitan memahami materi-materi yang sebagian besar adalah teori dasar dalam pembelajaran bahasa serta rendahnya hasil belajar mahasiswa pada beberapa materi/ pokok bahasan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada semester sebelumnya, kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya, teori yang dijelaskan dalam buku teks maupun bahan ajar sebelumnya bersifat uraian tanpa disertai ilustrasi maupun bagan, dan lain-lain. Hal yang paling penting dari akar permasalahan ini adalah minimnya buku teks yang secara khusus membahas teori pembelajaran bahasa dan IBM. Hasil belajar mahasiswa masih rendah, misalnya pada Konsep Belajar dan Pembelajaran Bahasa. Mahasiswa kurang paham tentang hakikat belajar dan pembelajaran bahasa serta pandangan-pandangan yang melatarbelakangi pembelajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa kesulitan memisahkan teori belajar secara umum dengan teori belajar/ pembelajaran bahasa secara khusus.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa tentang teori pembelajaran bahasa dan IBM adalah dengan menggunakan bahan ajar berbasis peta konsep. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa menemukan dan memahami urutan dan perkembangan teori belajar/ pembelajaran bahasa secara terstruktur. Berdasarkan uraian masalah tersebut, dikemukakan perumusan masalah penelitian, yaitu Bagaimanakah proses perancangan, validitas, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar berbasis peta konsep pada mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM?

Bahan ajar sebagai sumber belajar bagi mahasiswa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Pengelompokan ini didasarkan pada bentuk atau perwujudan bahan ajar. Majid (dalam Suryaningsih) menyebutkan, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) terdiri dari buku ajar, *handout*, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti, kaset, radio, *compact disk* (CD) audio
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio-visual*) video *compact disk*, film.
- d. Bahan ajar interaktif.

Buku ajar adalah bagian dari bahan ajar cetak. Penelitian ini merencanakan luaran bahan ajar dalam bentuk buku ajar. Buku ajar adalah sarana belajar yang dapat digunakan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

Buku ajar dianggap baik apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Organisasi dan sistematika; susunan buku ajar terdiri dari komponen, topik, dan tujuan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran.
- b. Kesesuaian isi dengan kurikulum; pengembangan materi harus terarah dan berpedoman pada topik-topik yang ada dalam silabus (kurikulum).
- c. Perkembangan kognitif; pemilihan materi dan tingkat kedalaman materi harus memperhatikan aspek kognitif sasaran pembaca buku ajar.
- d. Penggunaan bahasa; buku ajar harus menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Penggunaan ilustrasi; ilustrasi yang digunakan harus sesuai dengan wacana/topik yang dijabarkan

Peta konsep diartikan sebagai pemetaan dan penghubungan konsep-konsep pemahaman ataupun permasalahan tertentu yang dituangkan di atas kertas. Pemetaan dan penghubungan konsep ini dilakukan kesegala arah dan memiliki hirarki. Trianto (2009) menyebutkan setidaknya empat ciri-ciri peta konsep, yaitu:

- a. Peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi.
- b. Peta konsep merupakan gambaran dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian bidang studi.
- c. Peta konsep lebih inklusif dari konsep-konsep lain
- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dalam suatu peta konsep yang lebih inklusif, terbentuklah hirarki pada peta konsep tersebut.

Peta konsep dapat memuat informasi abstrak menjadi informasi yang konkret. Hal ini dapat memungkinkan seseorang dapat lebih mudah memahami suatu konsep. Beberapa langkah membuat peta konsep, di antaranya:

- a. Mengidentifikasi ide pokok (utama) atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. Mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide utama.
- c. Tempatkan ide pokok (utama) di tengah atau di puncak peta konsep yang akan dibuat.
- d. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide tersebut dengan ide utama (dapat memanfaatkan garis, tanda panah, atau garis berwarna).

Peta konsep digunakan dalam pengembangan bahan ajar dinilai efektif karena dapat mengkolaborasi pengetahuan sebelumnya (skemata) yang telah dimiliki mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih baru. Peta konsep juga digunakan untuk mengarahkan pada penciptaan daya kreativitas dan pemikiran yang lebih terstruktur (Pribadi, 2010)

Peta konsep dapat membantu mahasiswa dalam menemukan hubungan-hubungan dalam bentuk ringkasan atau butir-butir penting suatu konsep. Peta konsep juga mampu membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu daya ingat mahasiswa. Dengan demikian, kesulitan dalam memahami konsep, teori, dan hubungan antarteori dapat diatasi (Puspasari, 2016).

Peta konsep memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan peta konsep bagi tenaga pendidik dalam menyusun bahan ajar adalah (Hardanti, 2016):

1. Mampu mengorganisir pengalaman belajar secara keseluruhan.
2. Peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal yang membingungkan bagi pelajar.

3. Memiliki kerangka kerja dengan hirarki yang jelas.
4. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

METODOLOGI

Metode Penelitian menggunakan metode R&D dengan menggunakan model *McKenny* yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Preliminary*, *Prototyping* dan *Assessment*. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi PBSI Tahun Ajaran 2018-2019. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah instrumen pada tahap pendahuluan, instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan bahan ajar berbasis peta konsep pada mata kuliah Teori Pembelajaran dan IBM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik deskriptif. Analisis meliputi analisis tahap pendahuluan, analisis validitas buku ajar, analisis praktikalitas bahan ajar, dan analisis keefektifan bahan ajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis peta konsep pada mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut.

Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid sebagai berikut.

1. Hasil Tahap *Preliminary* (Analisis Pendahuluan)

Prototype bahan ajar mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM berbasis peta konsep dirancang berdasarkan analisis pendahuluan. Kegiatan analisis pendahuluan meliputi analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis peserta didik. Berikut uraian hasil analisis pendahuluan:

a. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Berdasarkan silabus mata kuliah Teori Pembelajaran Bahasa dan IBM, yaitu:

- 1) Kompetensi mata kuliah yang seterusnya disebut capaian pembelajaran prodi dan diturunkan dalam bentuk capaian pembelajaran mata kuliah pada aspek pengetahuan yaitu menguasai konsep belajar, pembelajaran bahasa, pemerolehan bahasa, prinsip pembelajaran bahasa, pengembangan interaksi pembelajaran, dan pengembangan komunikasi belajar mengajar.
- 2) Kompetensi dasar materi kuliah dijabarkan pada bagian awal masing-masing BAB di dalam bahan ajar yang divisualkan dalam bentuk peta konsep berupa bagan tunggal. Contohnya:
Hal ini dilakukan untuk menuntun fokus mahasiswa terhadap bagian yang akan dibahas pada tiap BAB. Dengan pemilihan warna yang cerah dan bentuk bagan yang sederhana untuk kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa sejalan dengan konsep dari penciptaan peta konsep.

b. Hasil Analisis Konsep

analisis konsep memiliki tujuan untuk menentukan isi dan materi pelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar ini. Berdasarkan observasi terdahulu, bahan ajar ini dikembangkan pada materi 1) Konsep Belajar, 2) Proses Belajar Bahasa, 3) Pemerolehan dan Pembelajaran

Bahasa, 4) Metode Pembelajaran Bahasa, 5) Interaksi Belajar Mengajar, dan 6) Komunikasi dalam Pembelajaran

c. Hasil Analisis Mahasiswa

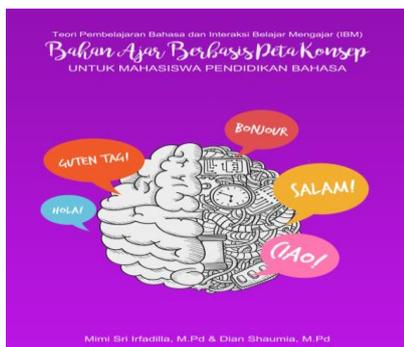
Analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa. Hal ini meliputi: penggunaan sumber belajar, strategi perkuliahan, kelebihan dan kekurangan sumber belajar serta kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini. Di samping itu, analisis mahasiswa juga ditujukan untuk perbaikan sumber maupun strategi perkuliahan selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa orang mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB diperoleh informasi sebagai berikut:

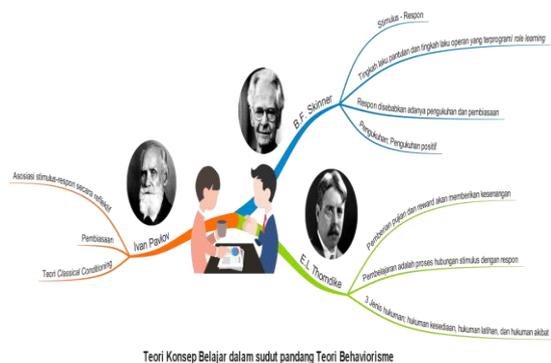
- 1) Sumber belajar yang digunakan selama ini sangat kurang, terutama sumber belajar yang berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa. Kekurangan sumber belajar tersebut berupa minimnya ketersediaan buku teks.
- 2) Sumber belajar yang digunakan selama ini bersumber dari internet dan catatan senior.
- 3) Sumber belajar yang digunakan selama ini berupa buku teks, catatan senior, maupun artikel dari internet belum mampu memotivasi mahasiswa belajar secara mandiri dan berfikir secara kritis.
- 4) Penyajian dalam sumber belajar yang selama ini digunakan tidak menarik dan cenderung membosankan. Karena dipenuhi dengan teks seluruhnya. Jikapun ada ilustrasi, masih sebatas bagan yang kurang menarik.
- 5) Sumber belajar yang diharapkan mahasiswa adalah sumber belajar yang mampu menyajikan materi secara padat dalam bentuk yang mudah diingat serta menarik. Sumber belajar tersebut juga diharapkan dapat merangkum semua materi kuliah yang dituliskan dalam silabus serta diberikan dosen dan dilengkapi dengan soal-soal latihan yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri.

2. Hasil Validitas Bahan Ajar

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan, peneliti merancang bahan ajar berbasis peta konsep. Bahan ajar ini dirancang mengacu pada karakteristik peta konsep yang menyajikan materi secara ringkas, memiliki warna yang menarik, serta mudah diingat. Berikut contoh sampul dan bagian peta konsep yang terdapat dalam bahan ajar:



Gambar 1. Sampul bahan ajar bahan ajar



Gambar 2. Contoh peta konsep dalam

Uraian materi ajar juga dijabarkan dengan berprinsip pada peta konsep. Setiap paragraf mewakili satu konsep dan penjelasan. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menemukan penjelasan dari setiap komponen yang dijelaskan seperti yang ditampilkan pada gambar 2.

Secara keseluruhan validitas dari bahan ajar dapat dilihat pada tabel 1 di atas menyatakan sangat valid. Setiap aspek memperoleh rentang nilai 3,5 hingga 3,9. Aspek penyajian bahan ajar mencapai rata-rata 3,5 dengan kata lain masih harus ditingkatkan dan disempurnakan lagi. Namun demikian, perolehan rata-rata 3,5 sudah menunjukkan bahawa penyajian bahan ajar dengan peta konsep sangat menarik dan layak digunakan dalam prose belajar mengajar.

Tabel 1. Hasil Validasi Bahan Ajar secara Keseluruhan

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Materi Ajar	3,6	Sangat Valid
2.	Penyajian Bahan Ajar	3,5	Sangat valid
3.	Kebahasaan	3,9	Sangat Valid
	Rata-rata	3,67	Sangat Valid

Hasil praktikalitas bahan ajar didapatkan dari angket yang diberikan kepada 15 orang mahasiswa dan 4 orang dosen ahli. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Angket praktikalitas ini bertujuan memperoleh informasi kepraktisan bahan ajar berdasarkan pertimbangan para ahli.

Tabel 2. Hasil Praktikalitas Menurut Ahli

No.	Pernyataan	% Kepraktisan	Kategori
1.	Rumusan kompetensi dan indikator pembelajaran pada bahan ajar mudah dipahami	93,75	Sangat Praktis
2	Tujuan pembelajaran sesuai dengan CP mata kuliah	87,5	Sangat Praktis
3	Indikator sesuai dengan CP	62,5	Cukup Praktis
4	Indikator ditulis dengan kata kerja operasional	93,75	Sangat Praktis
5	Indikator dapat diukur dan diamati	62,5	Cukup Praktis
6	Keseuaian materi dengan indikator	87,5	Sangat Praktis
7	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	93,75	Sangat Praktis
8	Kesuaian materi dengan tingkat berfikir mahasiswa	87,5	Sangat Praktis
9	Materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	87,5	Sangat Praktis
10	Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran SCL	87,5	Sangat Praktis
11	Keberadaan dan kejelasan instrumen penilaian	93,75	Sangat Praktis

12	Keberadaan instrumen penilaian membantu mahasiswa untuk belajar mandiri	93,75	Sangat Praktis
13	Petunjuk kompetensi yang akan dipenuhi dalam bahan ajar mudah dipahami	75	Praktis
14	Kemasan bahan ajar menarik	87,5	Sangat Praktis
15	Kebenaran tata bahasa	93,75	Sangat Praktis
16	Kesederhanaan struktur bahasa	93,75	Sangat Praktis
Rata-rata		75	Praktis

Dari tabel 2 di atas, gambaran kepraktisan bahan ajar berada pada rentang 62,5% sampai 93,75% yang termasuk pada kategori cukup praktis dan sangat praktis. Rata-rata dari praktikalitas bahan ajar yaitu 75% tergolong kategori praktis.

Selanjutnya, angket praktikalitas bahan ajar diberikan kepada mahasiswa untuk menguji respon mahasiswa terhadap bahan ajar berbasis peta konsep yang diberikan. Berikut disajikan pada tabel 3 hasil yang diperoleh berdasarkan respon mahasiswa:

Tabel 3 Hasil Praktikalitas menurut Respon Mahasiswa

No.	Pernyataan	% Kepraktisan	Kategori
1.	Saya merasa terbantu dengan adanya bahan ajar untuk mata kuliah ini	90	Sangat Praktis
2.	Saya dapat lebih mudah memahami materi ajar dengan sajian peta konsep di dalam bahan ajar	88	Sangat Praktis
3.	Saya terbantu dengan adanya petunjuk kompetensi yang harus dipahami pada setiap BAB dalam bahan ajar	81	Sangat Praktis
4.	Saya mendapatkan pengalaman dalam menggunakan bahan ajar ini melalui tugas dan latihan yang diberikan	83	Sangat Praktis
5.	Saya mendapat kepuasan terhadap penggunaan bahan ajar berbasis peta konsep ini	81	Sangat Praktis
6.	Saya tertarik dengan bahan ajar yang digunakan	83	Sangat Praktis
7.	Saya merasakan adanya informasi baru dalam bahan ajar yang disajikan dengan peta konsep	76	Praktis
8.	Sajian visual peta konsep bahan ajar membantu saya untuk lebih mudah mengingat klasifikasi materi ajar	85	Sangat Praktis
9.	Peta konsep yang digunakan	86	Sangat Praktis

	memiliki warna dan tampilan yang menarik		
		83,6	Sangat Praktis

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa mahasiswa merespon bahan ajar dalam kategori sangat praktis. Rentang nilai yang diperoleh mulai dari 76% sampai 90%. Rata-rata skor yang diperoleh dari hasil respon mahasiswa yaitu 83,6% berada pada kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa bahan ajar dengan berbasis peta konsep sangat praktis menurut mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan dengan berbasis peta konsep sudah valid dari segi isi maupun konstruk.
2. Bahan ajar teori pembelajaran bahasa sudah memenuhi criteria praktis dari segi keterlaksanaan, kemudahan, dan keterpakaian.
3. Bahan ajar ini juga sudah memenuhi criteria efektif yang dinyatakan dari para ahli dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bahan ajar berbasis peta konsep dapat dijadikan bentuk penyusunan bahan ajar. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam peta konsep sangat membantu mahasiswa memahami teori-teori yang cukup banyak dalam mata kuliah teori pembelajaran bahasa dan IBM.
2. Bahan ajar berbasis peta konsep membantu dalam meningkatkan hasil belajar sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi dosen untuk menjelaskan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Suryaningsih, Nunik Setiyo. 2010. Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran mandiri pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester 1 di SMPN 4 Jombang. Surabaya: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Rajawali Pres.
- Pribadi, B. A. (n.d.). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru,
- Puspasari, E. 2016. NOSI Volume 4, Nomor 3, Agustus 2016. Halaman | 396, 4.
- Hardanti, E. K. 2016. Peta Konsep pada Materi Gelombang Elektromagnetik Kelas XI SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun, 5(2), 64–70.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Alfabeta.
- Purwanto, N. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya